

## HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE WORKLOAD OF EXECUTIVE NURSES AND THE DOCUMENTATION OF NURSING CARE*

Hasni Nani<sup>1</sup>, Fitriya Handayani<sup>2</sup>, Hasriana<sup>3</sup>, Nurman Hidayat<sup>4</sup>, Alfianur<sup>5</sup>,  
Maria Imaculata Ose<sup>6</sup>

<sup>1</sup>RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup>Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia  
email : [fitriyahalik@gmail.com](mailto:fitriyahalik@gmail.com)

#### Abstrak

Ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan perawat masih sering terjadi, dan mutu pelayanan rumah sakit bergantung pada kinerja pelayanan perawat. Kinerja yang tidak memadai akan merugikan kualitas pelayanan yang diberikan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan pasien. Beban kerja yang berlebihan berdampak negatif terhadap efisiensi pekerjaan perawat. Tuntutan beban kerja perawat terlihat pada sebagian besar waktunya, sekitar 80%, didedikasikan untuk aktivitas produktif. Kegiatan ini mencakup pekerjaan di luar lingkup keperawatan, seperti tugas administratif dan tanggung jawab non-klinis. Kebaruan penelitian ini karena melihat hubungan kerja perawat pelaksana terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah pekerjaan dengan kinerja perawat, khususnya dalam konteks pencatatan asuhan keperawatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, secara eksplisit menggunakan desain cross-sectional. Sebanyak 96 peserta dilibatkan dalam penelitian ini, dipilih dengan teknik seleksi acak bertingkat, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Analisis data menggunakan uji Chi-Square yang secara khusus berfokus pada nilai yang diperoleh melalui Fisher's Exact Test. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sekitar 51% (setara dengan 49 perawat) memiliki beban kerja yang sederhana, sedangkan sekitar 94,8% (setara dengan 91 perawat) menunjukkan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik. Analisis bivariat menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,025, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara beban kerja dan dokumentasi asuhan keperawatan.

**Kata kunci:** Asuhan Keperawatan; Beban kerja; Dokumentasi.

#### Abstract

*Public dissatisfaction with the services nurses provide is still common, and the quality of hospital services depends on the performance of nurse services. Inadequate performance will harm service quality, causing patient discomfort and dissatisfaction. Excessive workload negatively affects the efficiency of nurses' work. The workload demands of nurses can be seen in the fact that most of their time, around 80%, is dedicated to productive activities. These activities include work outside the nursing scope, such as administrative tasks and non-clinical responsibilities. The novelty of this study is that it looks at the working relationship of executive nurses to the documentation of nursing care. This study aims to determine the relationship between the amount of work and nurse performance, especially when recording nursing care. The research methodology used was quantitative, explicitly using a cross-sectional design. A total of 96 participants were involved in this study, selected using a stratified random selection technique, taking into account specific inclusion and exclusion criteria. Data analysis used the Chi-Square test, which focused explicitly on the values obtained through Fisher's Exact Test. The results of the univariate analysis showed that about 51% (equivalent to 49 nurses) had a modest workload, while about 94.8% (equivalent to 91 nurses) showed good nursing care documentation. Bivariate analysis revealed a *p-value* of 0.025, smaller than the significance level of 0.05. It was concluded that a statistically significant relationship exists between workload and nursing care documentation.*

**Keywords:** Nursing care; Workload; Documentation.

Received: March 28<sup>th</sup>, 2023; 1<sup>st</sup> Revised April 18<sup>th</sup>, 2023;

2<sup>nd</sup> Revised May 10<sup>th</sup>, 2023; Accepted for

Publication : April 27<sup>th</sup>, 2024

## 1. PENDAHULUAN

Kenyamanan dan pulihnya pasien merupakan aspek yang berhubungan dengan pelayanan keperawatan. Seiring pertumbuhannya, kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan khususnya keperawatan menjadi semakin penting dan kompleks (1).

Masyarakat saat ini sangat mudah menyampaikan pendapat tentang layanan yang diberikan perawat, dan tingkat layanan rumah sakit tergantung pada seberapa baik perawat melakukan pekerjaan mereka. Kinerja yang buruk akan menyebabkan layanan rendah, yang akan membuat masyarakat/ pasien merasa tidak nyaman dan tidak puas. Para perawat tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik karena mereka memiliki terlalu banyak beban kerja yang harus dilakukan (2) (3).

Beberapa tindakan yang menjadi tanggung perawat yaitu melakukan ambulansi/ mengantar pasien ke ruang perawatan, menyiapkan dan memasang infus dan kateter, menjahit luka, mengganti perban, dan melakukan pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan pasien (4), seperti yang dinyatakan dalam penelitian Haryanti. Selain itu, hasil riset di RSUD Semarang menemukan bahwa 93,1% perawat di sana melaporkan memiliki beban kerja yang berat (5).

Menurut Munandar beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat beban kerja perawat diantaranya pelaksanaan dokumentasi keperawatan, lamanya waktu yang dibutuhkan

dalam melakukan pelayanan kepada pasien secara langsung, kondisi atau keadaan pasien, minat atau motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri, serta tingkat beban kerja (6) (7). Masalah tambahan adalah bahwa sejumlah besar tanggung jawab yang diharapkan dipenuhi perawat tidak proporsional dengan jumlah sumber daya manusia dan staf perawat yang sekarang tersedia (5)

Menurut pendapat Manuho, sebanyak 28,6% perawat, menghadapi beban kerja yang tinggi akan tetapi tetap berupaya mempertahankan kinerja yang tinggi pula. Tingginya motivasi kerja perawat, pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan, dan keinginan pihak rumah sakit agar perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat selaras dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi tidak dapat dipisahkan (8).

Istilah "evaluasi kinerja" digunakan untuk menggambarkan proses yang menentukan nilai individu dalam kaitannya dengan kontribusi mereka kepada suatu organisasi. Perawat dan personel lainnya termotivasi untuk melakukan yang terbaik karena mereka mendapat manfaat baik secara material maupun non material dari kepercayaan yang diberikan kepada mereka (9) (10).

Pada wawancara awal bersama beberapa perawat pelaksana di ruang ranap, mereka mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan yaitu metode tim yang dibagi menjadi dua tim dengan penugasan berupa pemberian asuhan keperawatan langsung kepada pasien. Selain

itu, perawat juga melakukan tindakan tidak langsung yaitu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian kepada pasien, menganalisis data pengkajian, merumuskan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi keperawatan dan dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi.

Selain tugas tersebut di atas, perawat bertanggung jawab untuk menemani kunjungan dokter ke ruangan/ kamar pasien, melakukan timbang terima atau *handover*, serta melakukan *pre* dan *post conference*. Selain daripada itu, perawat juga bertugas membantu pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang biasa disebut *activity daily living* atau ADL. Tindakannya berupa pemberian obat-obatan, perawatan infus, dan melakukan perawatan luka. Hasil wawancara lanjutan ditemukan fakta yaitu perawat sering merasa lelah dan letih apabila terjadi peningkatan jumlah pasien dan ditambah dengan adanya pihak keluarga yang tidak dapat diajak bekerjasama/ kooperatif, hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja. Salah satunya yaitu melakukan dokumentasi keperawatan yang kurang lengkap. Menganalisis beberapa masalah tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja yang dibebankan kepada perawat pelaksana

cenderung cukup tinggi.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara beban kerja perawat dengan penerapan dokumentasi asuhan keperawatan.

## 2. METODE

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sepanjang bulan Oktober dan November tahun 2022. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan korelasional yang tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana satu variabel terkait dengan variabel lain. Metodologi yang digunakan adalah *cross-sectional*, yang berarti bahwa pengumpulan data dilakukan hanya satu titik waktu/ satu saat pada variabel independent yaitu beban kerja dan variabel dependen yaitu dokumentasi asuhan keperawatan (11). Sebanyak 96 peserta dilibatkan dalam penelitian ini, dipilih dengan teknik seleksi acak bertingkat, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapat langsung oleh peneliti melalui responden. Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan mengacu pada nilai *Fishers Exact Test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	74	71.1
Laki-laki	22	22.9
<b>Total</b>	96	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		

D3 Keperawatan	68	70.8
S1+Ners	28	29.2
<b>Total</b>	96	100
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	51	53.4
31-40 Tahun	34	35.4
41-50 Tahun	11	11.5
<b>Total</b>	96	100
<b>Masa Kerja</b>		
< 5 Tahun	64	66.7
6-10 Tahun	16	16.7
11-15 Tahun	11	11.5
>15 Tahun	5	5.2
<b>Total</b>	96	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil tabel di atas didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yakni 71,1%. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu Diploma Tiga Keperawatan sebanyak 70.8% dengan masa kerja terbanyak yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 66,7%. Pada kategori usia, responden

terbanyak berada pada rentang usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 53,4%.

#### **Distribusi frekuensi beban kerja perawat**

Beban kerja perawat pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu beban kerja tinggi dan beban kerja rendah. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Beban Kerja</b>		
Tinggi	47	49
Rendah	49	51
<b>Total</b>	96	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa mayoritas perawat memiliki beban kerja rendah sebanyak 51%.

#### **Distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan**

Variabel pendokumentasian asuhan keperawatan terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan kurang. Adapun hasil penelitian tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendokumentasian Askep</b>		
Baik	91	94.8
Kurang	5	5.2
<b>Total</b>	96	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tergambar bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap melakukan pendokumentasian askep dengan baik sebesar 94,8%.

**Hubungan beban kerja terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.**

Berikut ini gambaran hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan:

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Beban Kerja	Pendokumentasian Askep		P-Value
	Baik	Kurang	
	n	n	
Tinggi	74	5	0.025
Rendah	17	0	
<b>Total</b>	91	5	96

Keterangan : Uji Fisher's Exact Test \*alpha 0,05 (signifikan)

Tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat sebanyak 17 responden yang memiliki beban kerja rendah akan tetapi tetap melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Selain itu tergambar bahwa sebanyak 74 orang perawat memiliki beban kerja yang tinggi akan tetapi tetap melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik, serta sebanyak 5 orang perawat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang karena memiliki beban kerja tinggi. Hasil uji statistik dengan fokus pada nilai Fisher's Exact Test menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0.025$ , karena nilai  $p\text{ value} < 0.05$  berarti terdapat adanya hubungan antara beban kerja dengan

pendokumentasian asuhan keperawatan.

**Hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan**

Setelah melihat analisis data, tampak bahwa terdapat hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil ini didukung dengan hasil riset yang telah dilakukan pada beberapa rumah sakit yaitu di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, RSUD Dr. Pirngadi Medan dan RSUD Bethesda Tomohon yang dilakukan oleh Saragih dkk (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan beban kerja perawat cukup tinggi (12).

Perawat memiliki sejumlah tugas terkait perawatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bagian dari beban kerja. Fasilitas yang mendukung, tupoksi kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan, jumlah pasien, serta penyesuaian jadwal kerja atau shift adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat yang tinggi (13).

Adanya Beban kerja yang tinggi tidak menjadikan perawat merasa terbebani, justru hal ini dapat menjadi hal yang mendukung peningkatan kinerja perawat dikarenakan perawat dapat memaksimalkan kemampuan dan kinerjanya dalam bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (12). Hal ini tampak dari hasil penelitian yaitu tingkat pendidikan perawat yang paling dominan yaitu di tingkat Diploma Tiga sehingga perawat memiliki kompetensi khusus dalam melaksanakan tugas mereka yang memiliki beban cukup tinggi (14). Senada dengan yang dikemukakan oleh Thalib dkk bahwa beban kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan perawat untuk memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terutama dalam memberikan asuhan keperawatan (13). Pada saat seorang perawat dapat menjalankan hal tersebut maka akan terjadi peningkatan produktifitas perawat. Selain itu, rasa cinta dengan pekerjaan yang dilakukan dapat menjadikan pekerjaan terasa lebih ringan (15). Akan tetapi perlu diingat bahwa, beban kerja yang tinggi akan berpengaruh dan menimbulkan masalah baik itu secara fisik, psikis dan dapat

menimbulkan reaksi emosional pada penampilan kinerja perawat (16).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu hasil analisis menggambarkan adanya korelasi beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu dari Universitas Borneo Tarakan dan RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Afandi. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di RSUD Saras Husada Purworejo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2013.
2. Aprilia F. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. JOM Fekon. 2017;4(1):87–100.
3. Bintang AR, Lubis A, Nasution SW. Hubungan Stres Kerja Terhadap Kualitas Tidur Pada Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 Di Rsu Royal Prima Relationship Between Work Stress and Quality of Sleep in Covid-19 Nurses in Royal Prima Hospital. J Heal Sci; Gorontalo J Heal Sci Community. 2021;5(2):296–301.
4. Purwoto A, Suhita BM. The Influence Of Work Shift On Sleep Patterns And Blood Glucose On Nurses In Installations In Pasar Rebo Hospital, East Jakarta City. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2022 Aug 31;4(3):895–900. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/articel>

- e/view/14528
5. Haryanti, Faridah Aini PP. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat rsud kabupaten semarang. *J Manag Keperawatan*. 2013;1(1):48–56.
  6. Irwan, Suma J, Katili DI, Madjowa TK. Analysis Of Work Duration And Work Load With Complaints Of Musculoskeletal Disorders ( MSDs ) On Laundry Workers. *Int J Heal Sci Med Res*. 2023;2(2):115–24.
  7. Kau STA, Dulahu WY, Hiola DS. Description Of Nurses Quality Of Work Life In Rsud Dr. M.M. Dunda Limboto. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021 Dec 21;4(1):416–25. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/11964>
  8. Elisabeth Manuho, Herman Warouw RH. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kep)*. 2015;3(2):1–8.
  9. Siti Noni Evita WOZM& RTWA. Penilaian kinerja karyawan dengan menggunakan metode behaviorally anchor rating scale dan management by objectives. *Pekbis J*. 2017;9(1):18–32.
  10. Firmawati, Biahimo NUI, Mohi T. The Effect Of Family Support, The Environment And Medication Adherence To Medication Levels Recurrence In Mental Patients In The Working Area Of The Limboto Health Center. *Jambura J Heal Sci Res*. 2023;5(1):295–308.
  11. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
  12. Masri Saragih, Erwin Silitonga RS. Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *J Keperawatan Prior*. 2020;3(2):85–92.
  13. Sri Wahyuningsih, M. Ali Maulana TL. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literature Review. *ProNers*. 2021;6(2).
  14. Sri Wulandari. Analisis Beban Kerja Mental, Fisik Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *JOM Fekon*. 2017;4(1):954–66.
  15. Eka M, Fujianti Y, Wuri E, Enggal W. Hubungan Antara Beban Kerja dan Kualitas Hidup Professional pada Perawat Komunitas di Jember Relationship between Workload with the Professional Quality of Life of Community Health Nursing in the Health Center Agriculture Area of Jember. 2019;10(2):111–22.
  16. Dan M, Kerja B, Trihastuti E, Qur N. Leadership, Motivation and Work Load on Nurses Performance in Documenting Nursing Care. *Indones Nurs J Educ Clin*. 2016;1(1).